

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN KERTAJAYA KOTA SURABAYA

Dzulnina Dea Hastnia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nina.dzulnina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital and working hours on income. The sample used in this study were 47 street vendors selling food and beverages. To analyze the data obtained, multiple linear regression analysis was used with the SPSS version 24 program. The data used in this study were primary data obtained by interviews and questionnaires to street vendors in Kertajaya District, Surabaya City. The results of the study partially show that working capital has a positive and significant effect on the income of street vendors. While working hours do not have a positive and significant effect on the income of street vendors.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya atau dapat pula disebut kota pahlawan merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar peringkat kedua di Indonesia dengan luas wilayah sebesar 326,81 km² serta penduduk yang berjumlah 2.880.284 jiwa, yang secara administrasi terbagi menjadi 31 kecamatan dengan 154 kelurahan. Letak kota yang strategis yakni antara 07° 9' s.d 07° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' s.d 112° 54' Bujur Timur (BPS Kota Surabaya, 2022) menjadikan kota Surabaya sebagai salah satu bagian penting bagi kegiatan perdagangan di Asia Tenggara.

Serupa dengan ibukota Jakarta sebagai kota metropolitan kota Surabaya menjadi lokasi pusat kegiatan ekonomi, keuangan, dan bisnis di daerah Jawa Timur dan sekitarnya, sekaligus memfasilitasi wilayah-wilayah di Jawa Tengah, Kalimantan dan

kawasan di sekitarnya. Pesatnya pembangunan ekonomi kota Surabaya dan kawasan sekitarnya memiliki andil finansial yang vital di Indonesia dikarenakan sektor industri, perdagangan dan jasanya yang terus berkembang.

Tingkat kepadatan penduduk sebesar 8.612 jiwa/km² di kota Surabaya ini membuat jumlah pencari kerja juga turut bertambah. Sementara, ketersediaan lapangan pekerjaan di kota Surabaya tidak dapat mengimbangi jumlah pencari kerja yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Salah satu lapangan usaha yang cukup dominan menyerap tenaga kerja di kota Surabaya adalah sektor perdagangan. Salah satu sub sektor dari sektor perdagangan adalah perdagangan eceran pada sektor informal.

Istilah sektor informal bersumber dari seorang ekonom di Ghana, Afrika, yakni Keit Hart yang melakukan pengamatan aktivitas penduduk di kota Accra dan Nima, kemudian

membaginya menjadi tiga kategori yakni: formal, informal sah dan tidak sah atau tidak resmi. Kategori ini didasarkan pada tingkat, pendapatan, keteraturan cara bekerja, curahan waktu dan status hukum. Ada juga yang mengartikan sektor informal sebagai pekerja yang mandiri atau dibantu oleh keluarga pekerja yang tidak dibayar dan tidak memerlukan keterampilan (Harahap, 2017).

Sektor informal dapat didefinisikan sebagai unit-unit usaha yang kurang memperoleh proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sektor informal juga disebut sebagai ekonomi bayangan dikarenakan seluruh kegiatannya yang tidak terdata dalam statistik resmi pemerintah dan karena tidak terjangkau oleh aturan dan pajak negara. Di Indonesia para pekerja yang bekerja di sektor informal adalah para pekerja yang tidak memperoleh perlindungan ekonomi serta tidak mempunyai perjanjian kerja jangka panjang (Subri, 2017: 114).

Keberadaan sektor informal pada negara berkembang identik dengan produktivitas rendah serta orang-orang yang bekerja pada sektor ini mayoritas adalah orang-orang miskin dan tidak mempunyai kesempatan atau kemampuan untuk bekerja di sektor informal, disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki rendah (Nursyamsu et al., 2020).

Meskipun demikian bagi masyarakat yang lain memiliki anggapan bahwa melalui berdagang mereka dapat menjadi lebih cepat memperoleh uang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Terkadang ada beberapa masyarakat yang menjajakan dagangannya di pinggir jalan seperti trotoar atau sisi jalan misalnya di sekitar wilayah Kelurahan Kertajaya, pada umumnya

masyarakat menyebut aktivitas berdagang tersebut dengan sebutan Pedagang Kaki Lima yang dapat disingkat sebagai PKL.

PKL atau Pedagang Kaki Lima adalah pedagang dengan modal relatif kecil dan berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat, dan usaha tersebut umumnya dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis maupun tempat yang ramai pengunjung.

Dalam kegiatan usahanya selain memerlukan modal kerja yang pada dasarnya akan dipergunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional lainnya yang bersifat rutin dan berkelanjutan selain itu juga digunakan untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga nantinya dapat memberikan pendapatan dari usaha tersebut. Pedagang juga perlu memperhatikan faktor jam kerja yang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Umumnya jam kerja memiliki arti sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja atau berusaha. Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya”.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah modal kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya?

2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu usaha ekonomi mikro yang mudah dijumpai di berbagai daerah hingga Negara. Pedagang kaki lima adalah orang yang menawarkan barang dan jasa untuk di jual di tepi atau pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan, toko, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, maupun area sekolah, baik dengan cara menetap, sementara atau setengah menetap ataupun berpindah-pindah, berstatus resmi atau tidak.

Menurut pendapat yang dikutip oleh Febriananta (2017) Istilah pedagang kaki lima atau PKL berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, yang cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku yang biasanya berkaki empat, ditambah sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, sehingga melalui asumsi tersebut timbul julukan PKL.

Di kebanyakan kota pada negara berkembang pedagang kaki lima secara umum merupakan pekerja yang paling nyata dan paling penting. Pedagang kaki lima di perkotaan memiliki karakteristik serta ciri-ciri yang khas dengan sektor informal, sehingga sektor informal perkotaan sering diidentikkan sebagai pedagang kaki lima.

Modal Kerja

. Firdausa & Arianti (2013) berpendapat bahwa modal usaha berperan penting terhadap kelangsungan usaha perdagangan dalam rangka memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal.

Menurut pendapat lain yang dikutip oleh Romadina (2018) Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan di awal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.

Modal kerja pada penelitian ini memiliki pengertian sebagai biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasioanl sehari-hari yang bersumber baik melalui modal sendiri ataupun bersumber dari sumber lain.

Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jam kerja mempunyai arti sebagai lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal diluar pekerjaan. Untuk pedagang kaki lima jumlah jam kerja dapat dihitung mulai dari berangkat bekerja atau membuka lapak hingga menutup lapak atau kembali pulang.

Dalam Husaini (2017) alokasi waktu usaha atau jam kerja memiliki arti sebagai total waktu usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang. Makin tinggi jam kerja yang diberikan untuk membuka usaha maka omset yang diterima pedagang akan bertambah sehingga kesejahteraan

pedagang akan terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan pedagang tersebut.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja merupakan waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Bagi seseorang jam kerja amat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Jam kerja adalah waktu yang diperlukan pedagang guna menjual barang dagangannya dalam sehari jika semakin padat maka akan semakin menguntungkan.

Pendapatan

Pendapatan dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Priyandika, 2012).

Pada jurnal Husaini (2017) pendapatan memiliki arti sebagai sejumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut ialah aktivitas penjualan produk atau jasa pada konsumen. Kata pendapatan merupakan hal yang umum dijumpai dalam dunia usaha. Apapun bentuk usaha yang dijalankan baik usaha besar maupun kecil, tujuan utama dari usaha tersebut ialah untuk memperoleh pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul disebabkan adanya transaksi jual beli antara penjual dan

pembeli. Tidak peduli apakah transaksi yang dilakukan dengan menggunakan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai ataupun sebagian kredit. Selama barang sudah diberikan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli hasil penjualan tersebut sudah termasuk dalam kategori pendapatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan 1 variabel dependen yaitu pendapatan pedagang dan 2 variabel independen yakni modal kerja dan jam kerja. penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima ini dilakukan pada bulan Mei. Tempat penelitian yang dipilih adalah di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya. Sampel yang digunakan yakni sebanyak 47 responden.

Definisi Operasional

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang di peroleh pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan penunjang bagi para pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya dalam kegiatan sebelum berdagang digunakan sebagai biaya produksi yang dikeluarkan.

3. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang oleh para pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya.

Y = Pendapatan

A = Konstanta

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Lama Jam Kerja

β₁β₂ = Koefisien Regresi

Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1) Konstanta mempunyai nilai koefisien sebesar 243277,439 artinya jika variabel modal kerja dan jam kerja tidak mengalami perubahan atau tetap maka pendapatan PKL sebesar 243277,439.

2) Nilai koefisien pada modal kerja 1,448 hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh positif, jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah, sementara jam kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar 1,448 Rupiah. Nilai koefisien bernilai positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel modal kerja dengan variabel pendapatan.

3) Nilai koefisien jam kerja adalah -19807,912 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak positif, apabila variabel jam kerja mengalami kenaikan sebanyak 1 jam, sementara modal kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan PKL sebesar 19807,912. Nilai koefisien tidak bernilai positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel jam kerja dengan variabel pendapatan.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan beberapa metode analisis data yakni analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan juga koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	243277.439	101800.714		2.390	.021
	Modal_Kerja	1.448	.124	.872	11.653	.000
	Jam_Kerja	-19807.912	14668.489	-.101	-1.350	.184

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 1.13 maka dapat dituliskan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 243277.439 + 1.448X_1 - 19807.912X_2$$

Keterangan:

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389241 861000 0.000	2	194620 930500 0.000	67.97 1	.000 ^b
	Residual	125984 202800 0.000	4 4	286327 73370. 000		
	Total	515226 063800 0.000	4 6			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Jam_Kerja, Modal_Kerja

Melalui tabel diatas hasil uji simultan diperoleh nilai *prob. F* hitung sebesar 67,971 > *F* tabel 3,20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dikarenakan 0,000 < 0,05 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas yakni modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara menyeluruh atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24327 7.439	10180 0.714		2.390	.021
	Modal_Kerja	1.448	.124	.872	11.653	.000
	Jam_Kerja	- 19807. 912	14668. 489	-.101	-1.350	.184

a. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai t tabel = $(\alpha / 2; n - k - 1) = (0,05 / 2; 47 - 2 - 1) = 0,025; 44$, maka diperoleh nilai t tabel 2,0153. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika nilai $Sig > 0,05$ atau t hitung < t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial maka dapat dilakukan pengujian hipotesis variabel

bebas yaitu modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya sebagai berikut:

- 1.) Nilai t tabel adalah 2,0153 sedangkan nilai t hitung modal kerja adalah 11,653. Artinya nilai t hitung > t tabel yakni $11,653 > 2,0153$. Maka modal kerja secara individu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.
Variabel modal kerja dengan nilai Sig sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ akan diperoleh hasil bahwa nilai Sig lebih kecil dari pada nilai α yakni $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sementara H_1 diterima artinya variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan secara individu.
- 2.) Nilai t tabel adalah 2,0153 sedangkan nilai t hitung jam kerja adalah -1,350. Artinya nilai t hitung < t tabel yakni $-1,350 < 2,0153$. Maka jam kerja secara individu tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.
Variabel jam kerja dengan nilai Sig sebesar 0,184 bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ akan diperoleh hasil bahwa nilai Sig lebih besar dari pada nilai α yakni $0,184 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sementara H_1 ditolak artinya variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara individu.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.744	169212.214

a. Predictors: (Constant), Jam_Kerja, Modal_Kerja

Pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi pada R Square sebesar 0,755. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya mempunyai pengaruh sebesar 75,5%, sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Modal kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.
- 2) Modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.
- 3) Jam kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Surabaya. (2022). *Kota Surabaya Dalam Angka 2022*. <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/e65b36a5a3abccf19e24dd79/kota-surabaya-dalam-angka-2022.html>

Febriananta, F. R. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Lawang, Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Firdausa, & Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Journal of Economics*, 2(1), 1–6.

Harahap, E. F. (2017). Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City. *European Journal of Business and Management*, 9(3), 118–124.

Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>

Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>

Priyandika, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.

Romadina, D. (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Subri, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan (Revisi 7)*. Rajawali Pers.